P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT *TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI SOGAAN II KECAMATAN PAKUNIRAN

EFFORTS TO INCREASE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) LEARNING MODEL IN CLASS VI STUDENTS OF SD NEGERI SOGAAN II, PAKUNIRAN DISTRICT

Samsudin
SD Negeri Sogaan II
Sogaan, Pakuniran
Probolinggo

Diterima : 18 Februari 2022
Direvisi : 28 Maret 2022
Disetujui : 29 Maret 2022

ABSTRACT

Mathematics in Elementary School is a subject that underlies students' cognitive abilities to continue at a higher level of education. This research was carried out because of the low learning outcomes of the sixth grade students of SDN Sogaan II which were obtained from the initial observation data. The formulation of the problem in this study is whether the application of the Student Team Achievement Division type of cooperative learning model can improve teacher skills, student interest and student learning outcomes in mathematics learning geometry material in class VI SDN Sogaan II. This research is a type of classroom action research with a cooperative learning model of the Student Team Achievement Division type, with the research subjects being sixth grade students of SDN Sogaan II. Data collection techniques used tests in the form of written tests, and non-tests in the form of observation sheets of teacher skills, manifestations of student interests and student interest questionnaires. The results showed that through the Student Team Achievement Division type of cooperative learning model, it was possible to: (1) improve teacher skills in learning Mathematics in the first cycle, obtaining an average score of 28 with the good category being 36.5 very good in the second cycle average. (2) student activity in learning Mathematics in the first cycle obtained an average percentage of 57% including the moderately active category, then increased to 87% with the very active category in the second cycle. (3) student learning outcomes in the first cycle reached an average value of 68 with an average percentage of complete learning reaching 68% and an average percentage of learning incompleteness reaching 32%. Then in the second cycle the average learning outcomes increased to 77 and the average percentage of completeness became 88% and the average percentage of incompleteness was only 12% so that it was included in the complete category.

Keyword: Mathematics, Building Space, Cooperative Type STAD

ABSTRAKSI

Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mendasari kemampuan kognitif siswa untuk melanjutkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Sogaan II yang diperoleh dari data observasi awal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan keterampilan guru, minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

materi geometri pada kelas VI SDN Sogaan II. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division,* dengan subyek penelitian siswa kelas VI SDN Sogaan II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa tes tertulis, dan non tes berupa lembar observasi keterampilan guru, manifestasi minat siswa dan angket minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, dapat: (1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika pada siklus I memperoleh rata-rata skor 28 dengan kategori baik menjadi 36,5 sangat baik pada rata-rata siklus II. (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika pada siklus I memperoleh rata-rata prosentase 57% termasuk kategori cukup aktif, kemudian meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat aktif pada siklus II. (3) hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 68 dengan rata-rata persentase tuntas belajar mencapai 68% dan rata-rata persentase ketidaktuntasan belajar mencapai 32%. Kemudian pada siklus II hasil rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77 dan rata-rata persentase ketuntasan menjadi 88% dan rata-rata persentase ketidaktuntasan hanya 12% sehingga termasuk dalam kategori tuntas.
Kata Kunci: Matematika, Bangun Ruang, Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Salah satu indikator siswa tidak berminat dalam pembelajaran matematika adalah siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran serta kurangnya kerjasama dan interaksi siswa dalam membahas materi Matematika yang sedang diajarkan. Hal tersebut berpegaruh terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah, karena diantara 25 jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 36% atau 9 siswa yang tuntas. Keadaan tersebut perlu segera diperbaiki mengingat pentingnya tiap tahapan pembelajaran matematika yang bersifat berkesinambungan dan mendukung antarkonsep pada materi yang satu dengan materi yang lain.

Sehingga dibutuhkan penanganan secara tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bagi siswa SD, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika dimulai dari hal yang konkret, menarik dan dilakukan dalam suatu interaksi sosial sesuai dengan tahapan perkembangan intelektualnya. Berdasarkan hasil *sharing* antara guru dengan kolaborator, diputuskan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Kelas VI SD Negeri Sogaan II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Mengingat nilai efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan, maka tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Student Team Achievement Dision (STAD).*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang me-miliki ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Suyatno (2009: 51) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, me-nyelesaikan persoalan atau inkuiri. Dalam pembelajaran ini, kegagalan individu adalah kegagalan kelompok. Oleh karena, itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab penuh terhadap kelompoknya. Suprijono (2010: menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Jadi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menguatkan kemandirian dan mengembangkan potensi siswa. Melalui kerjasama dengan prinsip saling mengisi dan mengingatkan, siswa diharapkan mendapatkan peningkatan prestasi akademik dan karakter yang baik dalam kaitannya dengan kehidupan sosial.

Menurut Suyatno (2009: 52) *Student Team Achievement Division* (*STAD*) adalah metode

pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan bersifat campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. *STAD* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik digunakan untuk permulaan bagi guru dalam penggunaan model kooperatif (Slavin: 2009: 143). Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran *STAD* masih dekat dengan pembelajaran konvensional, yaitu masih adanya penyajian materi dari guru pada awal pembelajaran.

Secara umum, sintaks atau langkah-langkah pelaksanaan *STAD* adalah: mengajar; belajar tim; tes dan rekognisi tim (Slavin: 2009: 151). Kemudian Widyantini (2006: 8) menjabarkan sintaks pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut: a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; b. Guru memberikan pretes kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa, sebagai skor dasar; c. Guru membentuk beberapa kelompok; d. Guru memberikan tugas kepada kelompok/ tim, berkaitan dengan materi yang telah diberikan; e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu; f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang untuk siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II Kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2019/ 2020?"; 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang untuk siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II Kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2019/2020?

Sedangkan tujuan penelitian ini dapat dijabarkan yaitu 1) mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang untuk siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II Kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2019/2020?; 2) mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang untuk siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II Kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2019/2020?.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sogaan II Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

Menurut Arikunto (2012: 20) penelitian tindakan kelas pada umumnya merupakan suatu rangkaian pelaksanaan empat tahapan penting yang harus ber-ulang pada tiap siklus. Empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting)*, (3) peng-amatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing siklus memiliki langkah-langkah penelitian yang dapat dijelaskan diantaranya; a. Perencanaan, b. Pelaksanaan Tindakan, c. Observasi, dan d. Refleksi

Data-data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data, yang digolongkan berdasarkan jenis teknik pengumpulannya. Penjelasan untuk penggolongan data-data tersebut adalah sebagai berikut:1) sumber data seperti siswa berupa observasi dan hasil belajar, guru berupa hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran , dan dokumen berupa daftar nilai siswa; 2) jenis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif sesuai dengan jenis datanya. Penjelasan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu menentukan mean dan persentase keberhasilan belajar (Arikunto, 2012: 131). Adapun untuk menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus: $N = \frac{SB}{ST}\ x\ 100$ dan ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut: $f = \frac{fn}{\Sigma f}$. Hasil penilaian kemudian dibandingkan dengan KKM dan akan digolongkan kedalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Kriteria ketuntasan tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Matematika Kelas VI

Kriteria Ketuntasan		Kategori
Kelompok	Individu	
>75%	> 70	Tuntas
< 75%	< 70	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM SDN Sogaan II)

b. Data Kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan angket minat siswa dalam pem-belajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif menggunakan proses koding untuk mengorganisasi data.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dengan indikator sebagai berikut: 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika pada materi geometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik; 2) Minat siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi geometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya berminat; dan 3) Sebanyak 75 % siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VI SD Negeri Sogaan II mangalami ketuntasan belajar individual dengan nilai 70 dalam pembelajaran Matematika materi geometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat dari hasil penilaian tes dan nontes. Hasil tersebut merupakan perolehan data pelaksanaan penelitian selama duasiklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tes kedua siklus tersebut berupa tes formatif yang dilaksanakan disetiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman dan penguasaan konsep Matematika siswa tentang materi geometri melalui Model Kooperatif tipe *STAD* dalam bentuk data kuantitatif. Hasil non tes siklus I dan siklus II berupa hasil pengamatan, dokumentasi foto pada saat berlangsungnya pembelajaran dan angket Aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika menggunakanmodel pem-belajarankoopeartif tipe *STAD* yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif.

a. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Hasil pelaksanaannya dapat dijelaskan perpertemuan sebagai berikut:

1) Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran matematika materi geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I pertemuan 1dan 2, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2
1	Melaksanakan prapembelajaran	3	4
2	Keterampilan membuka pelajaran	2	3
3	Keterampilan menyampaikan materi	3	3
4	Keterampilan mengajukan pertanyaan	2	3
5	Keterampilan mengelola kelas	3	3

	(tahap pembentukan kelompok)		
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (tahap berpikir bersama)	2	3
7	Keterampilan memberikan penguatan(pemberian penghargaan kepada kelompok)	3	3
8	Keterampilan mengajar perseorangan atau kelompok	2	3
9	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran	2	3
10	Keterampilan menutup pelajaran	3	3
Jumlah Skor		25	31
Kriteria		Baik	Baik

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 pada pembelajaran matematika materi geometri melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Prosentase Pertemuan 1	Prosentase Pertemuan 2
1	Pendahuluan	44%	61%
2	Kegiatan Inti	52%	66%
3	Penutup	52%	67%
JUMLAH		148	193
RATA-RATA		49.33	64%
KRITERIA		Cukup Aktif	Aktif

3) Paparan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi geometri melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diperoleh dari hasil *post* tes pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Uraian	Pencapaian Pertemuan 1	Pencapaian Pertemuan 2
1	Jumlah	1650	1750
2	Rata-rata	66	70
3	Prosentase Ketuntasan	60%	76%
4	Prosentase Ketidaktuntasan	40%	24%
5	Nilai Tertinggi	50	50
6	Nilai Terendah	80	90

b. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pembelajaran geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I difokuskan pada dua hal, yaitu: (a) keterampilan guru, dan (b) Aktivitas siswa dan (c) hasil belajar siswa. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan guru secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik dengan skor total dari 25 menjadi 31. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu: guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum menyampaikannya secara runtut dari yang konkret ke yang abstrak, guru masih belum memberi siswa waktu untuk berpikir, bertanya dan menjawab, guru belum memberikan nama yang menarik untuk masing-masing kelompok.
2) Aktivitas siswa secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori berAktivitas, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu banyak siswa yang tidak memiliki inisiatif untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami pada saat pembelajaran, adanya beberapa siswa yang terlihat tidak menerima dan kurang tertib akan penghargaan dari guru.
3) Hasil belajar menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 64. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yaitu 90. Siswa yang memperoleh nilai tuntas ($\geq$ 70) sejumlah 19 orang atau

76%, dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas (< 70) 6 orang atau 24%.

c. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana siklus I, siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Adapun hasil pelaksanaannya dapat dijelaskan perpertemuan sebagai berikut:

1) Deskripsi Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 dan 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2
1	Melaksanakan prapembelajaran	4	4
2	Keterampilan membuka pelajaran	4	4
3	Keterampilan menyampaikan materi	3	4
4	Keterampilan mengajukan pertanyaan	4	4
5	Keterampilan mengelola kelas (tahap pembentukan kelompok)	4	4
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (tahap berpikir bersama)	3	4
7	Keterampilan memberikan penguatan (pemberian penghargaan kepada kelompok)	4	4
8	Keterampilan mengajar perseorangan atau kelompok	3	4
9	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran	3	3
10	Keterampilan menutup pelajaran	3	3
Jumlah skor		35	35
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik

2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika materi geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Prosentase Pertemuan 1	Prosentase Pertemuan 2
1	Pendahuluan	82%	95%
2	Kegiatan Inti	78%	88%
3	Penutup	83%	96%
JUMLAH		242	279
RATA-RATA		81%	93%
KRITERIA		Aktif	Sangat Aktif

3) Deskripsi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi geometri melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diasajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan klasikal Hasil Belajar
Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No.	Uraian	Pencapaian Pertemuan 1	Pencapaian Pertemuan 2
1	Jumlah	1850	2000
2	Rata-rata	74	80
3	Prosentase Ketuntasan	84%	92%
4	Prosentase Ketidaktuntasan	16%	8%
5	Nilai Tertinggi	60	60
6	Nilai Terendah	90	100

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 74. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 84% yaitu diperoleh oleh 21 siswa. Sedangkan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah 16% yaitu diperoleh oleh 4 siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pembelajaran geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I difokuskan pada dua hal, yaitu: (a) keterampilan guru, dan (b) Aktivitas siswa dan

(c) hasil belajar siswa. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Guru pada pembelajaran siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor total 35. Akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu: media pembelajaran yang digunakan masih belum mampu memfasilitasi pembelajaran dengan optimal, terutama dalam isinya, guru tidak melaksanakan tindak lanjut.
2) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori berAktivitas , tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki diantaranya hampir separuh dari jumlah total siswa masih tidak memiliki inisiatif untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami pada saat pembelajaran dan siswa juga terlihat kurang menanggapi umpan balik yang diberikan guru pada saat refleksi pembelajaran
3) Hasil belajar geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siklus II secara keseluruhan, siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Adapun persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas (≥ 70) adalah 92% atau sejumlah 23 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas (< 70) adalah 8% atau sejumlah 2 siswa.

2. Pembahasan

Hasil Observasi Keterampilan Guru

Adapun untuk siklus II pertemuan 1, guru memperoleh skor 35 dengan kategori sangat baik. Namun demikian, guru masih belum melaksanakan beberapa indikator yang ada. Guru tidak menjelaskan materi secara runtut, guru juga belum meminta siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi, memberikan hadiah yang relevan dan rasional, menggunakan media yang dapat memfasilitasi interaksi siswa dan guru serta tidak memberikan tindak lanjut. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2, guru sudah melaksananakan hampir semua deskriptor yang ada. Artinya keterampilan guru dalam pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I			Siklus II		
	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
Aktivitas Guru	25	31	28	35	38	36,5
Kategori	B	B	B	BS	BS	BS

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II pertemuan 1, rata-rata mencapai 81 dengan kriteria aktif , yang terbagi dalam 3 tahapan yaitu pendahuluan dengan 82%, kegiatan inti 78% dan penutup 83%. Peningkatan tersebut terjadi karena pada pertemuan 1, masih ada siswa yang terlihat tidak mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif dalam pembelajaran terlihat dari sedikitnya pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran dan masih didominasi oleh siswa-siswa pandai. Adapun pada siklus II pertemuan 2, persentase rata-rata mencapai 93% dengan kriteria sangat aktif , yang terbagi dalam 3 tahapan yaitu pendahuluan dengan 95%, kegiatan inti 88% dan penutup 96%. Hasil observasi Aktivitas siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan. Perbandingan keaktivan siswasiklus I dan siklus II tersebut diatas dapat di lihat pada tabel 4.14 berikut ini;

Tabel 4.8 Perbandingan prosentase keaktivan siswa
Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Siklus I			Siklus I		
		Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
1	Pendahuluan	44%	61%	52.5%	82%	95%	88.5 %
2	Kegiatan Inti	52%	66%	59%	78%	88%	83 %

3	Penutup	52%	67%	59.5%	83%	96%	89.5 %
Rata-rata		49.33	64.67	57%	81.00	93.00	87 %
Kategori		Cukup Aktif			Aktif Sekali		

Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I tindakan 1 dan 2 sebesar 66 menjadi 70. Persentase ketuntasan belajar individual siswa juga mengalami peningkatan dari 60% atau 15 dari 25 siswa pada siklus I tindakan 1menjadi 76% atau 19 dari 25 siswa pada tindakan 2. Sedangkan rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus II tindakan 1 dan 2 sebesar 74 menjadi 80. Persentase ketuntasan belajar individual siswa juga mengalami peningkatan dari 84% atau 21 dari 25 siswa pada siklus I tindakan 1menjadi 92% atau 23 dari 25 siswa pada tindakan 2.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70. Peningkatan nilai yang diraih siswa dalam pembelajaran Matematika materi geometri melalui model pembeljaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan suatu perubahan perilaku siswa dalam belajar matematika, sehingga siswa memperoleh hasil yang lebih baik sebagai suatu hasil belajar. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan tersebut diatas dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut ini;

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I			Siklus I		
		Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata	Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
1	Rata-rata	66	70	68	74	80	77
2	Ketuntasan	60%	76%	68 %	84%	92%	88 %

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Rata-rata hasil observasi keterampilan guru pada siklus I adalah 28, sedangkan rata-rata pada siklus II adalah 36,5 sehingga terjadi peningkatan rata-rata keterampilan guru sebanyak 8,5 poin.
b. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 57%, sedangkan rata-rata pada siklus II adalah 87%, sehingga telah terjadi peningkatan sebanyak 30 poin.
c. Rata-rata hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 66 menjadi 70 pada pertemuan 2 kemudian pada siklus II pertemuan 1 naik menjadi 74 dan naik lagi menjadi 80 pada pertemuan 2. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar naik dari 60% atau 15 dari 25 siswa pada siklus I pertemuan 1 menjadi 76% atau 19 siswa pada pertemuan II siklus 1. Ketuntasan belajar meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 84% atau 21 siswa dan naik lagi menjadi 92% pada siklus II pertemuan 2.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilaku-kan pada siswa kelas VI SDN Sogaan II Kecamatan Pakuniran, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut; 1) sebaiknya guru selalu menerapkan inovasi dalam pembelajaran terutama menggunakan model pembelajaran kooperatif ; 2) sebaiknya dalam menerapakan inovasi pembelajaran guru perlu memberi-kan motivasi untuk meningkatkan minat siswa sehingga siswa lebih partisipatif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal; dan 3) Agar dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa secara optimal, maka dapat dimulai dengan meningkatkan keterampilan guru serta mengguna-kan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi interaksi siswa dengan guru secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Herrhyanto, Nur dan H.M.Akib Hamid. 2008. *Statistik Dasar*. Jakarta: UT

Ibrahim, Muslimin. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.

Mahaputri, Ni Luh Putu. 2012. *Taksonomi Bloom dan Taksonomi Bloom Revisi. http://harischandrakusa.blogspot.com/p/taksonomi.html. Diakses tanggal 2 Desember 2019*

Muhsetyo, Gatot. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Balai Pustaka

Siddiq, M. Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Siswoyo, Dwi. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Slavin, Robert E. 2009. Nurulita (penerjemah). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.